



## Tinjauan *Corporate Social Responsibility* pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu

### *A Review of Corporate Social Responsibility Practices at KPP Pratama Palembang Seberang Ulu*

Okta Ana Reza<sup>1\*</sup>, Septiani Fransisca<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Indonesia

Korespondensi Penulis : [septiani.fransisca@binadarma.ac.id](mailto:septiani.fransisca@binadarma.ac.id)

---

**Article History:**

Received: Mei 18, 2025;

Revised: Juni 01, 2025;

Accepted: Juni 15, 2025;

Online Available: Juni 17, 2025;

**Keywords:** Responsibility,  
Corporate Social, Triple Bottom  
Line

**Abstract:** This study aimed to review the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) at KPP Pratama Palembang Seberang Ulu as a form of social responsibility of government agencies towards the community. The methods used in this study are observation, interviews and documentation during the internship activities. The results of this study indicated that the implementation of CSR at KPP Pratama Palembang Seberang Ulu has been running well and reflects the application of the Triple Bottom Line concept (people, planet, profit) through various activities, such as tax socialization, blood donation, donations to orphanages and elderly social homes, and tree planting.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu sebagai bentuk tanggung jawab sosial instansi pemerintah terhadap masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan magang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu telah berjalan baik dan mencerminkan penerapan konsep *Triple Bottom Line* (people, planet, profit) melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi perpajakan, donor darah, penanaman pohon, dan santunan ke panti asuhan serta panti sosial lanjut usia.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab, Sosial Perusahaan, Triple Bottom Line

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perusahaan maupun instansi pemerintah dituntut untuk membangun citra yang positif di mata masyarakat, oleh karena itu perusahaan maupun instansi pemerintah perlu memberikan pelayanan yang berkualitas, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun sosial, melalui berbagai program yang bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada publik. Salah satu bentuk kontribusi tersebut yaitu melalui program bantuan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitar, yang umum dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Imran *et al.*, 2023).

CSR merupakan konsep yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan yang harus dijalankan oleh perusahaan maupun instansi pemerintah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. CSR juga dipandang sebagai bentuk kewajiban moral yang perlu dipenuhi terhadap para *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan sehingga keberadaan suatu entitas dapat memberikan kontribusi positif serta

menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar (Rahmadani *et al.*, 2019). Konsep *Triple Bottom Line (People, Profit, Planet)* yang dikemukakan oleh Elkington (1994) memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang CSR. Konsep ini menekankan bahwa suatu entitas harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu keuntungan finansial (*Profit*), keberlanjutan lingkungan (*Planet*), dan kesejahteraan sosial masyarakat (*People*) untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Lumi *et al.*, 2023).

CSR tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi perusahaan maupun instansi dalam berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial. Penerapan CSR menjadi strategi untuk mengelola serta meminimalisir potensi dampak negatif yang dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu entitas. Kesadaran akan pentingnya CSR dan banyaknya manfaat menerapkan CSR belum sepenuhnya tertanam pada seluruh pihak CSR juga memegang peran strategis dalam membangun citra positif suatu organisasi, industri maupun perusahaan di mata publik (Maf'ulla & Rachmawati, 2024). Kepedulian terhadap lingkungan terbukti menambah nilai entitas khususnya lembaga pemerintah (Fransisca *et al.*, 2024; Puspa *et al.*, 2023).

Perusahaan maupun instansi pemerintah di Indonesia telah menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan program CSR untuk membangun citra positif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Program CSR yang dilaksanakan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, terutama yang terdampak oleh aktivitas operasional instansi tersebut. CSR dimaknai sebagai bentuk komitmen jangka panjang dari perusahaan atau organisasi untuk bertindak secara etis, mematuhi peraturan perundang-undangan, serta berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal dan masyarakat secara umum (Inayatussaadah, I., & Sisdianto, 2024).

Salah satu instansi pemerintah yang turut menjalankan program CSR adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Seberang Ulu yang merupakan unit kerja di bawah naungan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang memiliki tugas utama dalam pengelolaan administrasi perpajakan. Selain menjalankan fungsi utamanya, KPP Pratama Palembang Seberang Ulu juga menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial institusi.



**Gambar 1.** Gedung KPP Pratama Palembang Seberang Ulu

*Sumber: KPP Pratama Palembang Seberang Ulu*

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana praktik CSR pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu seperti terlihat pada gambar 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi instansi terkait dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program CSR yang telah dijalankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih lengkap tentang CSR.

## **2. METODE**

Penelitian ini terfokus pada analisis kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh KPP Pratama Palembang Seberang Ulu sebagai objek penelitian. Khalayak dan sasaran utama dalam penelitian ini adalah instansi KPP Pratama Palembang Seberang Ulu sebagai pelaksana program CSR. Jenis kegiatan mencakup berbagai bentuk kegiatan sosial dan edukatif yang dilakukan KPP, seperti sosialisasi kepada pelajar ataupun mahasiswa dan UMKM, santunan ke panti asuhan dan panti sosial, kegiatan donor darah, penanaman pohon serta edukasi bagi pelaku UMKM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu pelaksanaan kegiatan program Magang MBKM selama 88 hari dimulai pada tanggal 03 Maret 2025 sampai dengan 31 Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bentuk pelaksanaan, tujuan, dan dampak dari kegiatan CSR di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Tahap awal pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi langsung terhadap pelaksanaan program CSR Di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Observasi dilakukan pada awal kegiatan magang untuk memahami secara

menyeluruh dan implementasi kegiatan CSR serta untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan dan sasaran dari masing-masing kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan salah satu pegawai KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 bersama ibu RTR, selaku Pelaksana Seksi Pelayanan KPP. Dokumentasi wawancara terlihat pada gambar 2. Adapun informasi yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

Pertanyaan : “Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan CSR di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu?”

Narasumber (RTR, 25) : “Biasanya, sebelum kegiatan jalan, Seksi Pelayanan akan buat proposal terlebih dahulu untuk diserahkan ke Subbagian Umum, karena untuk kegiatan internal dana keluaranya dari mereka. Jika proposal disetujui, baru balik lagi ke Seksi Pelayanan, terus kita turun ke lapangan, bisa ke sekolah, kampus, atau instansi lainnya”

Pertanyaan : “Apa saja kegiatan edukasi/sosialisasi yang dilakukan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu?”

Narasumber (RTR, 25) : “Kegiatan edukasi/sosialisasi itu ada 2 yaitu *Tax Goes to School* dan *Tax Goes to Campus*. kalau untuk kegiatan ke instansi lain biasanya itu kami mengundang wajib pajak nya ke kantor ataupun sosialisasi langsung di lokasi tertentu”

Pertanyaan : “Apakah kegiatan edukasi ke sekolah atau kampus tersebut dilakukan secara rutin?”

Narasumber (RTR,25) : “Kalau untuk edukasi sekolah/kampus itu dilakukan 2 kali dalam setahun jadi setiap 1 semester itu 1 sekolah/kampus”

- Pertanyaan : “Bagaimana biasanya bentuk kegiatan dari edukasi/sosialisasi tersebut?”
- Narasumber (RTR, 25) : “Bentuk kegiatannya itu mulai dari pemaparan materi, baik sekolah maupun kampus materinya kurang lebih sama, karena mereka ini calon wajib pajak jadi biasanya kita cuma menjelaskan tentang apa itu pajak, manfaat pajak dan bagaimana peran mereka untuk mendukung pajak di Indonesia”
- Pertanyaan : “Bagaimana untuk edukasi/sosialisasi ke instansi lain dilakukan secara rutin?”
- Narasumber (RTR, 25) : “Kalau untuk sosialisasi ke instansi lain biasanya jika ada koordinasi SPT Tahunan ataupun ada peraturan baru aja”
- Pertanyaan : “Bagaimana tanggapan atau respon dari masyarakat atau peserta terhadap kegiatan sosialisasi tersebut?”
- Narasumber (RTR, 25) : “Tanggapan dari wajib pajak itu sendiri bermacam-macam ada yang memang dia yang baru sekali ikut sosialisasi sudah paham, jadi dia sudah bisa seterusnya untuk laporan sendiri, tapi ada juga yang lanjut ke help des, dikarenakan kegiatan sosialisasi itu dilakukan gabungan dan kebanyakan peserta itu malu untuk bertanya langsung, maka dari itu mereka lanjut ke help des”
- Pertanyaan : “Apa saja kegiatan sosial yang dilakukan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu”
- Narasumber (RTR, 25) : “Kegiatan sosialnya itu seperti kunjungan ke panti asuhan yang dilaksanakan setiap hari jum’at berkah, setiap triwulan sekali. Ada juga kegiatan kunjungan ke panti sosial lanjut usia dan kegiatan donor darah yang bekerja sama

- dengan Kanwil DJP Sumsel dan Kep Babel yang dilaksanakan setiap hari pajak.
- Pertanyaan : “Bagaimana bentuk kegiatan sosial ke panti asuhan?”
- Narasumber (RTR, 25) : “Kegiatan ini kami mengunjungi panti asuhan yang ada di daerah Seberang Ulu, biasanya kami ikut memberikan sumbangan, seperti baju, buku, dan barang-barang lain yang bermanfaat untuk anak-anak di panti asuhan”
- Pertanyaan : “Apakah ada kegiatan seperti penanaman pohon atau kegiatan penghijauan lainnya?”
- Narasumber (RTR,25) : “KPP pernah ikut kegiatan penanaman pohon yang dilakukan dalam rangka peringatan Hari Oeang Republik Indonesia ke-77, namun kegiatan ini merupakan program Kementerian Keuangan Peduli Bumi, dan KPP ikut andil dalam kegiatan penanaman 100 ribu batang pohon”
- Pertanyaan : “Seberapa penting bagi KPP untuk membangun hubungan dengan masyarakat?”
- Narasumber (RTR, 25) : “Sangat penting, karena di kantor pajak, stakeholder utamanya itu masyarakat. jadi, emang harus membangun hubungan baik sama masyarakat. Soalnya, kantor pajak in nggak bakal ada kalau nggak ada masyarakat. Kantor pajak itu cuma jadi perantara aja, yang bener-bener berkontribusi buat penerimaan negara ya wajib pajaknya sendiri.”



**Gambar 2.** Tahap Wawancara

*Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan CSR yang dilakukan oleh KPP Pratama Palembang Seberang Ulu yang mencakup berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi pajak melalui program *Tax Goes to School* dan *Tax Goes to Campus*, kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan dan ke panti sosial lanjut usia, hingga upaya pelestarian lingkungan melalui partisipasi dalam penanaman pohon 100 ribu pohon pada peringatan Hari Oeang Republik Indonesia ke- 77. Selain itu, perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembinaan UMKM.

Upaya ini menunjukkan bahwa program CSR tidak hanya sekedar pelengkap tugas, melainkan bagian strategi dari komunikasi dan pelayanan publik. Melalui kegiatan edukasi, sosial dan penyuluhan lintas instansi, KPP juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat serta mendorong kepatuhan pajak, tetapi juga telah berupaya membangun citra positif serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

### **Implementasi TBL dalam CSR**

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga dapat diterapkan pada instansi pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Implementasi pendekatan ini pada instansi pemerintah seperti KPP Pratama Palembang Seberang Ulu mencerminkan bahwa efektivitas pelayanan publik turut berpengaruh terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas instansi.

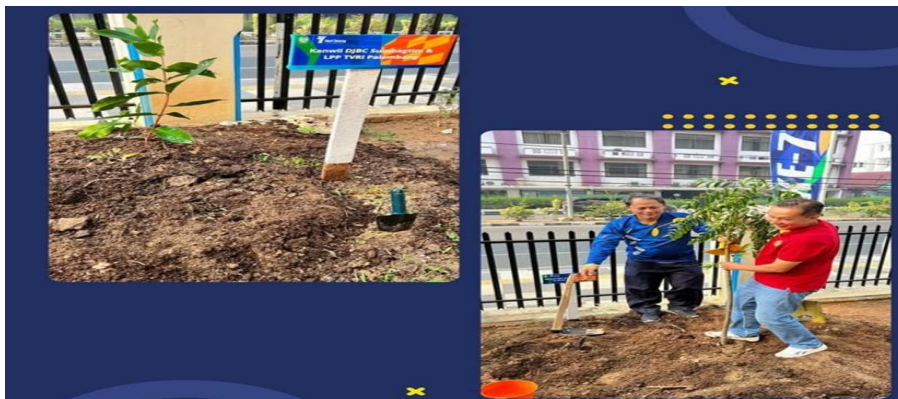


**Gambar 3.** Kunjungan ke Panti Asuhan  
**Yuninda Rizki**



**Gambar 4.** Kegiatan Donor Darah di Panti  
**Sosial Lanjut Usia Harapan Kita**

Penerapan konsep TBL pada aspek *people* tercermin dalam upaya KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai program CSR seperti santunan rutin kepada panti asuhan yang berada di wilayah Seberang Ulu salah satunya Panti Asuhan Yuninda Rizki seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Selain itu kegiatan donor darah yang dilaksanakan pada peringatan Hari Pajak ditunjukkan pada gambar 4 yang bertempat di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita sebagai bentuk nyata perhatian institusi terhadap kelompok masyarakat rentan. Upaya ini sejalan dengan penelitian (Ariastini, N. N., & Semara, 2019) tentang penerapan TBL pada CSR Hotel Alila Seminyak Bali, di mana aspek *people* dijalankan melalui kegiatan donasi kepada sekolah dan pemberdayaan masyarakat lokal yang menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dan perusahaan dapat terbangun dengan baik melalui kegiatan sosial tersebut. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian dan empati KPP terhadap masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4 yang terdokumentasi dengan baik.



**Gambar 5.** Kegiatan Penanaman Pohon dalam Rangka Peringatan  
Hari Oeang Republik Indonesia (HORI) ke-77

Implementasi pada aspek *planet*, komitmen KPP Pratama Palembang Seberang Ulu terhadap pelestarian lingkungan tercermin dari upaya kpp menciptakan kantor yang bersih, asri dan ramah lingkungan. Selain itu, perawatan taman juga dilakukan secara rutin untuk mendukung kenyamanan kerja, serta kegiatan operasional beralih ke sistem digital untuk mengurangi limbah kertas. Kepedulian lingkungan ini juga ditujukan melalui partisipasi KPP dalam kegiatan penanaman pohon dalam rangka peringatan Hari Oeang Republik Indonesia ke- 77, seperti terlihat pada Gambar 5 yang terdokumentasi dengan baik. Meskipun telah berpartisipasi dalam program nasional, upaya pelestarian lingkungan pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu masih harus ditingkatkan, karena hingga saat ini belum ada inisiatif mandiri seperti kegiatan penghijauan bersama masyarakat yang dapat berpotensi memperluas dampak lingkungan dan mempererat hubungan baik dengan masyarakat sekitar.



**Gambar 6.** Kegiatan BDS bersama pelaku UMKM di Aula KPP Pratama Palembang Seberang Ulu



**Gambar 7** Kolaborasi KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dan Filantara dalam Edukasi Digital Marketing untuk UMKM

Implementasi pada aspek *profit*, CSR bagi instansi pemerintah tidak berfokus pada keuntungan finansial, melainkan pada efisiensi operasional, optimalisasi pelayanan, serta kontribusi terhadap penerimaan negara. Komitmen ini tercermin pada kegiatan pembinaan

UMKM seperti *Business Development Services* (BDS) di gambar 6 dan edukasi digital marketing bersama filantara pada gambar 7, yang dapat mendorong peningkatan kapasitas usaha dan kepatuhan pajak. Selain itu, Efisiensi internal juga ditunjukkan melalui pengurangan penggunaan kertas dan penerapan system digital, sebagai bentuk penghematan anggaran dan kerja ramah lingkungan.

Penerapan CSR di lingkungan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan tetapi juga berdampak langsung terhadap citra institusi sebagai lembaga publik yang bertanggung jawab, adaptif, dan visioner. Prinsip *Triple Bottom Line* menjadi landasan strategis yang mampu menjawab yang mampu menjawab tantangan kelembagaan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat sebagai mitra utama dalam mendukung keberhasilan tugas perpajakan.

### **Implementasi Landasan Hukum dalam CSR pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu**

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu telah mencerminkan komitmen nyata terhadap masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti santunan ke panti asuhan dan panti sosial serta edukasi perpajakan bagi UMKM, KPP telah menunjukkan kepedulian dan empati di luar tugas utama perpajakan. Meskipun KPP bukan BUMN, tetapi prinsip CSR yang diatur dalam UU No. 19 Tahun 2003 tetap relevan karena kegiatan sosial yang dilakukan KPP berdampak langsung bagi masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan program CSR di KPP juga sejalan dengan prinsip yang tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74 mengenai kewajiban CSR di sektor sumber daya alam (SDA). Meskipun KPP bukan Perusahaan, tetapi pendekatan ini tetap relevan bagi instansi pemerintah dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan seperti penanaman 100 batang pohon pada peringatan Hari Oeang Republik Indonesia (HORI) ke- 77 telah mencerminkan kepedulian lingkungan, namun masih terbatas pada program nasional dan belum diinisiasi secara mandiri oleh KPP.

KPP Pratama Palembang Seberang Ulu juga turut melaksanakan edukasi perpajakan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM tidak hanya meningkatkan pemahaman pajak, tetapi juga untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menekankan pentingnya

hubungan harmonis antara perusahaan ataupun instansi dan masyarakat. Perluasan program edukasi ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam system perpajakan dan Pembangunan ekonomi.

KPP Pratama Palembang Seberang Ulu juga turut melaksanakan edukasi perpajakan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM tidak hanya meningkatkan pemahaman pajak, tetapi juga untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara perusahaan ataupun instansi dan masyarakat. Perluasan program edukasi ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam system perpajakan dan Pembangunan ekonomi.

Program CSR di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu masih harus ditingkatkan lagi agar lebih sesuai dengan dasar hukum yang berlaku, salah satunya adalah meningkatkan kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan. Meskipun KPP telah ikut serta dalam program nasional, kegiatan penghijauan yang diinisiasi secara mandiri akan memberi dampak lebih nyata bagi lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. KPP Pratama Palembang Seberang Ulu telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip CSR dan dasar hukum yang berlaku, untuk ke depannya KPP diharapkan dapat memperluas kegiatan CSR secara mandiri yang dapat memperkuat peran KPP dalam Pembangunan sosial dan lingkungan di tingkat lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu telah berjalan dengan baik dan mencerminkan kepedulian nyata terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi ke sekolah maupun kampus dan UMKM, kegiatan donor darah, penghijauan, serta kunjungan ke panti asuhan dan panti sosial lanjut usia. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun citra positif instansi, tetapi juga mencerminkan implementasi konsep *Triple Bottom Line (People, Planet, Profit)* di mana aspek people terlihat dari manfaat sosial yang diberikan, aspek planet terlihat dari kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sosial sekitar, meskipun aspek ini belum menjadi focus utama dan masih perlu ditingkatkan lagi, dan aspek profit terlihat pada dukungan terhadap pencapaian target penerimaan negara melalui peningkatan kesadaran

pajak. Selain itu, program CSR ini telah sejalan dengan peraturan yang berlaku khususnya Pasal 74 UU No.40 Tahun 2007, serta mendukung agenda pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan program Magang MBKM ini, penulis menyarankan agar KPP Pratama Palembang Seberang Ulu mulai menginisiasi kegiatan pelestarian lingkungan seperti penghijauan, penanaman pohon, atau aksi bersih lingkungan bersama masyarakat. Selain itu, perlu dibentuk tim khusus untuk mengelola perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan CSR secara berkelanjutan. KPP juga dapat memperluas kerja sama dengan lembaga sosial, institusi pendidikan, atau organisasi masyarakat agar kegiatan CSR bersifat kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat aspek lingkungan dan tata kelola yang lebih terstruktur serta dapat menjadi contoh ideal bagi instansi pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. (2019). Implementasi konsep triple bottom line dalam program corporate social responsibility di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Fransisca, S., Robiani, B., Meutia, I., & Yusnaini, Y. (2024). Development of carbon emission disclosure indicators in Indonesia and analysis of determining factors. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 242–262. <https://journal.qubahan.com/index.php/qaj/article/view/617>
- Imran, A., Rajab, A., & Shahifa, D. (2023). Analisis penerapan manajemen corporate social responsibility (CSR) di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 6(1), 14–18.
- Inayatussaadah, I., & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dalam meningkatkan citra perusahaan pada PT. Unilever Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(4), 359–372. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.525>
- Lumi, C. A., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2023). Implementasi corporate social responsibility berdasarkan konsep triple bottom line pada PT Bank SulutGo. *Productivity*, 4(4), 444–449.
- Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature review: Analisis manfaat penerapan corporate social responsibility (CSR) terhadap citra perusahaan pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.313>
- Puspa, P., Fransisca, S., & Darma, B. (2023). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan green banking terhadap laba perusahaan perbankan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 122–130. (Catatan: nama jurnal dan metadata disesuaikan untuk konsistensi)

Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>